

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

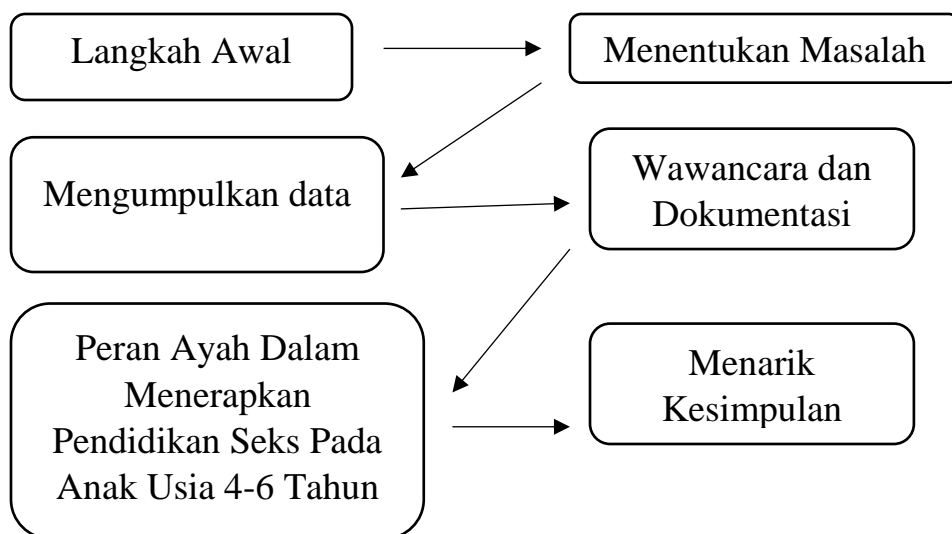
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2013, hlm. 56) penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran secara utuh mengenai berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat. Sedangkan menurut Moleong (2009, hlm.6) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dll secara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata atau kalimat

Jadi secara garis besar penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai suatu fenomena yang terjadi dan data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memecahkan masalah yang ada pada saat ini berdasarkan data-data yang bersifat komperatif dan korelatif (Narbuko, 2004, hlm. 44). Tujuan utama dalam penelitian ini yakni untuk menggambarkan mengenai suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai urutan langkah-langkah penelitian.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian (di kembangkan oleh penulis)

3.3 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Desa Teluk Jambe, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang

b. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan. Diawali dengan penyusunan proposal skripsi, seminar proposal skripsi, perizinan, pelaksanaan penelitian, bimbingan dan revisi, penyusunan skripsi dan sidang skripsi.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah 5 ayah yang memiliki anak yang berusia 4-6 tahun di Desa Teluk Jambe. 5 ayah tersebut diharapkan dapat memberikan informasi secara menyeluruh mengenai perannya dalam memberikan pendidikan seks pada anak

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian tersebut berlangsung (Arikunto dkk, 2015, hlm. 85). Instrumen atau alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara bertatap muka dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran ayah dalam menerapkan pendidikan seks pada anaka usia 4-6 tahun. Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan partisipan, maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi wawancara yang diambil dari rumusan masalah dan selanjutnya merumuskan beberapa indikator yang sesuai dengan kajian teori tentang pendidikan seks pada anak usia dini dan peran ayah dalam pendidikan seks untuk anak. Setelah kisi-kisi tersusun maka selanjutnya peneliti membuat pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi. Hal tersebut dilakukan agar wawancara berjalan secara lancar dan pembicaraan tidak keluar dari topik yang telah ditentukan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir
1.	Pendidikan Seks	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat Ayah mengenai Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini 	Pengertian Pendidikan Seks	1-2	2
			Pentingnya Pendidikan Seks	3-4	2
			Dampak pendidikan seks pada anak	5	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Seks Anak Usia Dini 	Perbedaan jenis kelamin	6	1
			Anggota tubuh dan fungsinya	7-8	2
			Bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain	9-10	2
			Tindakan yang perlu dilakukan	11-12	2

			ketika anggota tubuh disentuh oleh orang lain seperti alat kelamin, bagian dada, bibir dan bokong		
			Menanamkan rasa malu	13-15	3
	Peran Ayah	<ul style="list-style-type: none"> Peran Ayah Dalam Pendidikan Seks Anak 	Pemberian pendidikan seks oleh ayah	16-20	5
	Faktor Yang Mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> Faktor yang mempengaruhi pendidikan seks anak oleh ayah 	Faktor pendukung dalam pendidikan seks anak oleh ayah	21-22	2
			Faktor penghambat dalam pendidikan seks anak oleh ayah	23-25	3

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam

penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti kualitatif. Hasil dari wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi (Sugiyono, 2015, 240). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto atau gambar-gambar dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan peneliti saat berada di lapangan.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan interpretasi konsep dari keseluruhan data yang telah didapatkan dengan strategi analitis yang bertujuan untuk mengubah ataupun menerjemahkan data yang adat kedalam bentuk uraian atau deskripsi (Parakevas dalam Junaid, 2016, hlm. 64). Menurut Creswell (2016, hlm. 263) analisis data merupakan suatu proses untuk menerapkan langkah-langkah dari mulai spesifik hingga yang umum dengan berbagai level analisis yang berbeda.

Sugiyono (2016, hlm. 336) menyebutkan terdapat beberapa proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif sebelum terjun langsung ke lapangan telah melakukan analisis data terlebih dahulu pada studi terdahulu atau data sekunder yang dapat menjadi fokus penelitian.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat pengumpulan data, peneliti sudah melakukan analisis terhadap hal yang ditemukan di lapangan. Bila jawaban tersebut belum memuaskan maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu dan data yang diperoleh dianggap kredibel. Langkah-langkah analisis data di lapangan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data dari lapangan melalui wawancara kepada ayah yang memiliki anak usia 4-6 Tahun .

b. Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan maka

jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dianalisis dengan cara reduksi data. Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan mencari pola serta membuang hal-hal yang tidak penting.

Dalam tahap ini peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap penting oleh peneliti. Pada reduksi data, peneliti membagi data yang telah didapat berdasarkan identifikasi masalah, agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Data yang telah direduksi inilah yang akan memberikan gambaran jelas serta mempermudah peneliti dalam mengambil data selanjutnya.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara coding ataupun pemilihan data yang telah didapat pada saat di lapangan. Beberapa kode yang digunakan peneliti yakni :

Tabel 3.2
Sistem pengkodean analisis data

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik pengumpulan data a. Wawancara b. Dokumentasi	W D
	Sumber data a. Ayah 1 b. Ayah 2 c. Ayah 3 d. Ayah 4 e. Ayah 5	H M I RK S
	Fokus Penelitian a. Pendapat ayah mengenai pendidikan seks - Pendidikan seks - Pentingnya pendidikan seks - Dampak pendidikan seks pada anak - Perbedaan jenis kelamin - Anggota tubuh dan fungsinya - Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain	PAPS PS PPS DK PJK ATF BT

	<ul style="list-style-type: none"> - Tindakan yang perlu dilakukan apabila ada yang menyentuh bagian tubuh - Menanamkan rasa malu <p>b. Peran ayah dalam memberikan pendidikan seks pada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian pendidikan seks oleh ayah <p>c. Faktor yang mempegaruhi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor dukung - Faktor penghambat 	<p>T</p> <p>MRM</p> <p>PAMPS</p> <p>PPSA</p> <p>FD</p> <p>FP</p>
	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan-Tahun	15-07-2021

Adapun kode tersebut akan digunakan dalam proses analisis data. Seperti pada contoh (W.M.PAPS.PS.16-07-2021) ini menunjukkan seperti (a) teknik pengumpulan data, (b) identitas partisipan, (c) fokus penelitian, (d) sub fokus penelitian, (e) tanggal pengambilan data. Kemudian disajikan pula contoh penerapan kode dan cara untuk membaca kode tersebut :

Tabel 3.3
Contoh penerapan kode dan cara membacanya

Kode	Cara Membaca
W	Menunjukkan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara
H	Menunjukkan identitas informan atau sumber data yang dijadikan informan penelitian, yaitu ayah dari anak yang berusia 4-6 tahun yang bernama
PAPS	Menunjukkan topik ataupun tema fokus dalam penelitian yaitu pendapat ayah mengenai pendidikan seks
DK	Menunjukkan sub dari fokus penelitian
15-07-2021	Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya kegiatan penelitian

a. Selective Coding

Dari hasil koding tersebut, maka terdapat sebanyak 45 kode. Berikut merupakan daftar kode yang dihasilkan :

Tabel 3.4
Selective Coding

No.	Kategori Data
1.	Pengenalan jenis kelamin laki-laki dan perempuan
2.	Bagian tubuh yang perlu dijaga
3.	Pendidikan seks itu penting
4.	Mencegah hal-hal yang buruk
5.	Mengetahui laki-laki dan perempuan
6.	Mengetahui tentang dirinya sendiri
7.	Bekal masa depan anak
8.	Pengaruh terhadap pergaulannya
9.	Tidak mengetahui jati dirinya
10.	Mencari informasi di luar
11.	Membandingkan dengan teman
12.	Membandingkan jenis kelamin dengan anggota keluarga
13.	Menjelaskan dengan kata-kata
14.	Menjelaskan jika bertanya
15.	Bernyanyi
16.	Bermain
17.	Melalui gambar
18.	Memberikan dengan penjelasan yang mudah dimengerti anak
19.	Melalui lagu
20.	Menegur
21.	Bilang ayah dan ibu
22.	Memakai handuk ketika keluar kamar mandi setelah mandi
23.	Keluar rumah hanya memakai pakaian dalam
24.	Ganti baju dengan lawan jenis
25.	Pendidikan seks diberikan pada saat kumpul
26.	Pendidikan seks diberikan pada saat mau tidur

27.	Pendidikan seks diberikan setelah beribadah
30.	Pendidikan seks diberikan pada saat bermain
31.	Pendidikan seks diberikan pada saat mandi
32.	Pendidikan seks diberikan pada saat anak bertanya
33.	Ayah memiliki peran yang sama dengan ibu
34.	Ayah dan ibu harus bekerjasama
35.	Melakukan hal tanpa diingatkan
36.	Bereaksi ketika bagian tubuh disentuh oleh orang lain
37.	Mengetahui jenis kelaminnya sendiri
38.	Maraknya kasus pelecehan sama anak
39.	Agar anak tidak mencari informasi mengenai pendidikan seks di luar
40.	Hak anak untuk mengetahui mengenai pendidikan seks
41.	Merasa canggung
42.	Susah mengerti
43.	Bahasa yang rancu
44.	Sambil bermain
45.	Mencari kata yang sederhana

b.Fokus Coding

Selanjutnya, kode-kode yang telah terseleksi kemudian digolongkan sehingga difokuskan menjadi tema besar dan beberapa sub tema. Dari fokus coding ini dihasilkan 3 tema besar dan 14 sub tema. Berikut hasil dari fokus coding :

No.	Tema	Sub Tema	Kategori Data
1.	Pengetahuan ayah tentang pendidikan	Pendidikan seks	Pengenalan jenis kelamin laki-laki dan perempuan
			Bagian tubuh yang perlu dijaga

		Pentingnya pendidikan Seks	Pendidikan seks itu penting
			Mencegah hal-hal yang buruk
			Mengetahui laki-laki dan perempuan
			Mengetahui tentang dirinya sendiri
			Bekal masa depan anak
		Dampak pendidikan seks pada anak	Pengaruh terhadap pergaulan
			Perempuan lebih condong seperti laki-laki dan sebaliknya
			Mencari Informasi di luar
		Perbedaan jenis kelamin	Membandingkan dengan teman
			Membandingkan jenis kelamin dengan anggota keluarga
		Anggota tubuh dan fungsinya	Menjelaskan dengan kata-kata
			Menjelaskan jika bertanya
			Bermain
			Bernyanyi
			Melalui gambar
		Bagian tubuh yang boleh disentuh dan	Memberikan penjelasan dengan

		tidak boleh disentuh oleh orang lain	bahasa yang mudah dimengerti oleh anak
			Melalui lagu
		Tindakan yang perlu dilakukan ketika anggota tubuh disentuh oleh orang lain seperti alat kelamin, bagian dada, bibir dan bokong	Menegur
			Bilang Ayah dan Ibu
		Menanamkan rasa malu	Memakai handuk ketika keluar kamar mandi setelah mandi
			Keluar rumah hanya memakai pakaian dalam
			Ganti baju dengan lawan jenis
2.	Peran ayah dalam memberikan pendidikan seks	Waktu Pemberian Pendidikan Seks	Pendidikan seks diberikan pada saat kumpul
			Pemberian seks diberikan pada saat mau tidur
			Pendidikan seks diberikan pada setelah beribadah
			Pendidikan seks diberikan pada saat bermain

			Pendidikan seks diberikan pada saat mandi
			Pendidikan seks diberikan pada saat anak bertanya
		Peran seorang ayah	Ayah memiliki peran yang sama dengan ibu
			Ayah dan ibu harus bekerjasama
		Tingkat pemahaman anak	Melakukan suatu hal tanpa diingatkan
			Bereaksi ketika bagian tubuh disentuh oleh orang lain
			Mengetahui alat kelaminnya
3.	Faktor Yang Mempengaruhi	Pendukung	Maraknya kasus pelecehan terhadap anak
			Agar anak tidak mencari tahu informasi mengenai pendidikan seks di luar
			Hak anak untuk mengetahui pendidikan seks
		Hambatan	Merasa canggung
			Susah mengerti
			Bahasa yang rancu
		Strategi	Sambil bermain

			Mencari kata yang sederhana
--	--	--	-----------------------------

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yakni penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun rapi sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data yakni dengan teks yang bersifat naratif.

d. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah didapat merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Isu Etik

Pada penelitian ini peneliti melibatkan beberapa orang ayah yang memiliki anak berusia 4-6 Tahun, yang berlokasi di Desa TelukJambe, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang. Oleh sebab itu peneliti perlu memperhatikan aturan yang ada di lingkungan partisipan, serta memperhatikan etika penelitian agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan bagi peneliti maupun partisipan. Hal tersebut dilakukan karena setiap penelitian melibatkan manusia sebagai partisipannya sehingga memerlukan peninjauan dan persetujuan secara etika (Yin, 2011, hlm.44)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan penelitian, apabila sudah mendapatkan izin maka peneliti dapat melakukan penelitiannya. Kemudian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini kepada para partisipan. Sehingga partisipan tidak merasa terganggu atau merasa ada paksaan dari kegiatan penelitian ini. Sesudah mendapatkan izin penelitian, peneliti harus melindungi identitas partisipan dengan cara memberikan

nama inisial. Selain itu, peneliti pun memberikan efek blur pada hasil dokumentasi yang menunjukkan wajah para partisipan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga identitas dari setiap partisipan. Selaras dengan pernyataan Devies (2008, hlm.59) yang menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada dasarnya berkaitan dengan pengelolaan informasi dari individu ataupun partisipan selama proses penelitian.